

**PANGGILAN DAN TANGGUNG JAWAB
GURU SEKOLAH MINGGU GEREJA TORAJA**
Bahan Pembinaan Dasar Guru Sekolah Minggu Gereja Toraja

Penyusun : A.K.Sampe Asang, S.PAK,M.Pd

Abstrak

*Sekolah Minggu adalah salah satu Organisasi Intra Gerejawi (OIG) dalam Gereja Toraja yang perlu diberi perhatian yang serius. Mereka adalah warga (anggota jemaat) yang perlu mendapat pelayanan yang serius sebagaimana pelayanan yang diberikan anggota jemaat yang dewasa, untuk bertumbuh dalam iman . Karena itu, peran guru-guru Sekolah untuk mengajar, mendidik dan membimbing, memegang peran sangat penting. Dalam kaitan itu Para Guru sekolah minggu harus menghayati “panggilan” mereka sehingga dapat mewujudkan tugas dan tanggung jawab itu dengan baik.
Kata Kunci: panggilan, tanggung jawab, guru sekolah minggu.*

I. Pendahuluan.

Pelayanan di Sekolah Minggu adalah merupakan salah satu tugas dan panggilan gereja yang sangat penting. Ia memiliki kedudukan dan fungsi yang sama dengan pelayanan-pelayanan gereja yang lain (PPGT, PWGT, Jemaat, dll). Oleh karena itu pelayanan kepada SMGT adalah tanggung jawab dari Majelis Gereja. Selama ini masih ada pemahaman Majelis Gereja (pejabat gereja) dan anggota jemaat yang menganggap bahwa pelayanan SMGT bukanlah tugas dan tanggung jawab mereka karena itu adalah urusan guru/pengurusnya. Makanya Majelis Gereja hanya berkonsentrasi pada pelayanan “orang dewasa”.Pengurus atau guru SMGT hanyalah “perpanjangan tangan” dari Majelis Gereja.

Salah satu fungsi dan tanggung jawab gereja adalah pendidikan/ pengajaran dalam rangka memperlengkapi anggota jemaat (anak- anak dan orang dewasa) untuk mencapai kedewasaan dalam iman (Efesus 4 : 12 - 16). Dalam alkitab ditekankan pentingnya pendidikan/pengajaran ini a.l. dalam Ul. 6 :4 - 9; Kel. 12 : 24 - 27; Yos. 4 : 6 - 7; Ams. 22 : 6; Mz.78 : 4, 6 - 7; Mark. 10: 13 - 16; II Tim.1 :5; Ef.6 :4; dll. Hal ini adalah panggilan dan tanggung jawab yang tidak mungkin tidak harus dilaksanakan, khususnya bagi para Pengasuh/ Pembimbing

atau guru (sesuai konteks pembicaraan kita). Karena itu dibutuhkan kesadaran dan motivasi yang tinggi dari setiap Pengasuh/Pembimbing/guru/guru/guru dalam melaksanakan tugas dan panggilan itu sebagai kawab sekerja Allah (I Kor. 3: 9).

II. Pentingnya Pendidikan / Pelayanan Kepada Anak - Anak.

Jika kita sebagai pengasuh/Pembimbing/guru SMGT mendapat pertanyaan mengapa kita mengajar/ melayani anak? Mungkin kita akan mengatakan “karena Bapak saya adalah Penatua” atau “ karena saya ditugaskan oleh Majelis Gereja”, dll. Jawaban ini tidak salah, namun belum cukup. Sebab jika kemudian kita mendapat kesulitan - kesulitan maka kita bisa merasa tidak mampu, kehilangan semangat, bahkan mengundurkan diri. Dasar yang kuat dan utama adalah bahwa kita diperkenankan Allah menjadi alatnya atau kawan sekerjaNya dalam pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus. Kita bersyukur bahwa dengan segala kelemahan dan kekurangan yang kita miliki, Allah berkenan menggunakan kita sebagai alat-Nya.

A. Makna Pendidikan dalam pelayanan SMGT.

Pelayanan kepada anak-anak di SMKGT tidak sama (berbeda) dengan bentuk pelayanan kepada orang dewasa/jemaat. Dalam pelayanan SMKGT masih dititikberatkan pada aspek pendidikan (bukan hanya pengajaran) yang hendaknya membuka kemungkinan-kemungkinan untuk pengembangan potensi-potensi kemanusiaan mereka secara utuh sesuai dengan citranya sebagai gambar Allah. Thomas Groome dalam bukunya yang cukup terkenal “Christian Religious Education” menegaskan tiga asumsi dasar dan perhatian yang terkandung dalam Pendidikan Agama (Iman) Kristen, yaitu :

- Asumsi dan perhatian masa lampau, yaitu bahwa dalam aktifitas pendidikan, kita perlu memelihara apa yang telah kita ketahui sebagai

warisan dari generasi sebelumnya yang tersimpan dalam tradisi, pengetahuan dan nilai-nilai agamawi. Karena itu salah satu tugas pendididkan ialah untuk menjamin bahwa pengetahuan, tradisi dan nilai-nilai religius sebagai warisan masa lampau tersedia bagi generasi sekarang ini. Tanpa hal itu, masa kini dipermiskin dan masa depan dikurangi. Dalam hal ini pengsuh/pembimbing/guru memiliki panggilan dan tanggung jawab untuk melakukan proses pewarisan dimaksud kepada anak-anak agar mereka dapat membangun kehidupannya masa kini dan masa mendatang.

- Asumsi dan perhatian pada masa kini, yaitu bahwa dalam masa kinilah tersimpan masa lampau dan kemungkinan bagi masa depan. Untuk dapat memiliki warisan masa lampau itu sebagai miliknya sendiri, anak-anak harus masuk ke dalam perjumpaan yang aktif dengan masa lampau dan menjadikannya sebagai pengalaman masa kini. Dalam aktifitas ini sekaligus dijumpai pengetahuan dan pengalaman baru yang karenanya, menambah jumlah warisan pengetahuan dan nilai-nilai kristiani. Tanpa proses aktif itu, mereka akan menjadi orang-orang yang pasif yang hanya menghafal sejumlah fakta dan sejarah. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam pelayanan/pendidikan kepada anak-anak hendaknya mampu menempatkan mereka sebagai “subjek” dalam belajar dan bukan sebagai “objek”.
- Asumsi dan perhatian pada masa depan, yaitu bahwa usaha pendidikan/pelayanan yang kita berikan terarah ke masa depan yaitu Kerajaan Allah. Masa depan yang menjadi tujuan / arah dimaksud tidak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi pengasuh/pembimbing/guru. Implikasi dari asumsi ini ialah bahwa aktifitas yang kita lakukan dalam pendidikan/pelayanan menempatkan pengasuh/pembimbing/pengasuh dan anak-anak dalam posisi “berada bersama” dan “berjalan bersama” menuju penyempurnaan Kerajaan Allah.

B. Ada beberapa alasan mengapa pendidikan/pelayanan kepada anak-anak sangat penting:

- ❑ Anak-anak adalah orang-orang yang berdosa. Mereka bukanlah mahluk yang suci dan tidak mengenal dosa atau seperti “kertas putih yang masih kosong” (lihat: Mz. 51 : 7; Roma 3: 23 ; I.Kor. 15 : 21 - 22). Sebagai orang yang berdosa, mereka juga berada di bawah hukuman dan kutukan Allah. Oleh karena itu, mereka membutuhkan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamatnya. (Kis. 2: 12; Roma 5 : 17 - 19). Dalam kaitan ini, pelayanan/ pendidikan yang diberikan kepada mereka adalah untuk membawa mereka kepada pengenalan, kepercayaan dan ketaatan kepada Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat-Nya.
- ❑ Anak-anak adalah pewaris-pewaris Kerajaan Surga (Kis. 2 : 39). Sebagai orang yang telah ditebus dan diselamatkan oleh karya Yesus Kristus, maka mereka pun adalah warga Kerajaan Allah. Oleh karena itu, anak-anak perlu dibimbing /dididik agar hidup mereka berpadanan dengan Injil Kerajaan Allah (Mat. 22 : 37 - 39; Gal. 5 : 22 - 23; Ef. 4 : 17 - 32).
- ❑ Menurut psikologi, dasar pembentukan sifat, sikap, karakter/kepribadian anak terutama dimulai pada usia dini ($\pm$ 2 - 5 tahun) yaitu pada masa yang biasa dikenal sebagai masa peka. Sifat, sikap dan karakter yang terbentuk pada masa kecil ini akan menjadi dasar yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian seterusnya.
- ❑ Berkaitan dengan poin di atas, diakui bahwa pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri anak terutama melalui proses imitasi (peniruan) pada orang-orang yang dekat dengan anak (orang tua dan Pengasuh/Pembimbing/guru). Dalam kerangka ini ini, pentingnya pola hidup yang dapat menjadi panutan anak-anak.

C. Tujuan Pendidikan/ pelayanan kepada anak-anak SMGT

Secara ringkas, tujuan hendak kita capai melalui pendidikan/ pelayanan

kepada anak-anak kita di SMGT adalah sebagai berikut:

- ☞ Agar mereka dapat mengenal Allah sebagai Pencipta, Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya dan Roh Kudus sebagai pembimbing/ penolong mereka.
- ☞ Agar mereka mengerti dan insaf akan dosanya dan mau bertobat serta menerima pembaharuan hidup dalam kepercayaan kepada Yesus Kristus.
- ☞ Supaya mereka dapat menghayati kedudukan dan panggilan mereka selaku warga Kerajaan Allah yang dengannya mereka berupaya untuk mewujudkan kehidupan yang berpadanan dengan kehendak Allah.
- ☞ Supaya mereka dapat mewujudkan kasihnya kepada orang-orang lain/ sesamanya manusia.
- ☞ Supaya mereka lebih suka belajar terus menerus tentang Firman Allah, mengambil bagian dalam kegiatan jemaat dan melayani Tuhan dalam keseluruhan hidup mereka.

III. Panggilan dan Tanggungjawab Guru/Pengasuh/ Pembimbing SMGT.

Agar proses pendidikan/pelayanan kepada anak-anak dapat terwujud dengan baik, maka ada beberapa peranan yang harus dimainkan oleh pengasuh/pembimbing/guru SMGT, yang dapat diringkas dalam lima pokok, yakni:

- ★ Panggilan dan tanggung jawab sebagai **Penginjil** artinya melalui pelayanan/pendidikan yang kita berikan, kita membawa anak-anak kepada penyerahan dan pengabdian diri secara sungguh-sungguh kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat. Ia bertanggung jawab dan terpanggil bukan terutama dan pertama-tama agar anak mengetahui berita Injil itu, tetapi supaya anak-anak sungguh-sungguh menjadi murid Yesus yang setia.
- ★ Panggilan dan tanggungjawab sebagai **penafsir iman Kristen** , artinya melalui peran selaku pengasuh / pendidik, kita menyampaikan warisan mengenai iman kristen yang telah kita miliki itu sesuai dengan bahasa ,

tingkat pertumbuhan dan penerimaan anak sehingga mereka pun dapat mewarisi dan memilikinya serta bertumbuh di dalamnya.

- ★ Panggilan dan tanggungjawab sebagai **gembala**, artinya ia terpenggila dan bertanggung jawab terhadap kehidupan kerohanian anak-anak asuhannya. Bagaikan seorang gembala, ia menuntun kawanan domba gembalaannya ke rumput hijau dan air yang tenang serta menjaga agar domba-dombanya tidak tersesat.
- ★ Panggilan dan tanggungjawab sebagai **teladan** artinya ia mampu menjadikan dirinya sebagai yang dapat diteladani oleh anak-anak dalam iman, perilaku, spiritualitas dan pola kehidupannya sehari-hari sebagai orang percaya.
- ★ Sebagai **sahabat dan kawan** seperjalanan. Maksudnya Pengasuh/guru sekolah minggu mampu menempatkan dirinya sebagai sahabat yang senantiasa berada di samping anak dalam perjalanan dan pengembaraan hidup, dalam berbagai suka dan duka. Dengan demikian anak selalu merasa nyaman dalam menapaki masa depannya karena selalu ada “sahabat” yang mendampinginya dalam setiap persoalan yang mereka hadapi.

Untuk dapat memainkan peran tersebut, maka setiap Pengasuh/guru sekolah minggu hendaknya berupaya untuk terus menerus diperlengkapi dan memperlengkapi diri dengan pengetahuan dan sejumlah kompetensi secara professional. Kesiapan untuk mengembangkan diri secara professional sebagai guru sekolah minggu adalah merupakan salah satu wujud nyata dari komitmen dalam menerima panggilan ini. Bersyukurlah bahwa Allah dalam kedaulatan-Nya berkenan memakai dan memanggil kita sebagai kawan sekerja-Nya. Panggilan Allah ini harus direspon dengan penuh tanggung jawab.

IV. Penutup

Mewujudkan panggilan dan tanggung jawab ini bukanlah suatu perkara yang mudah. Ia menuntut pengorbanan, dedikasi, dan motivasi yang tinggi dan tanpa pamrih. Karena itu yang penting ialah penyerahan diri secara total kepada Allah

yang adalah pemilik kehidupan ini, karena kita percaya bahwa hanya oleh kekuatan dan kemampuan dari dan di dalam Dia kita mampu mengemban panggilan dan tanggungjawab ini. Demikianlah beberapa catatan yang saya buat, kiranya dapat bermanfaat bagi kita khususnya dalam melayani dan mendidik anak-anak yang Tuhan percayakan kepada kita.

***“ Barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini,
lebih baik baginya jika batu kilangan diikatkan pada lehernya
dan dibuang ke dalam laut(Mrk. 9 : 42)”***

Selamat Melayani,Tuhan menyertai

A.K.Sampe Asang.

Referensi:

Homrighausen,E.G & I.H.Enklaar, Pendidikan Agama Kristen, 1996, Jakarta: Bpk Gunung Mulia.

Boehlke Robert R, Sejarah Perkembangan pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, 1991, Jakarta: BPK Gunung Muliah.

Groome, Thomas H, Christian Religious Education, 1980, New York: Haper & Row Publication.

Sherril, Lewis J, The Rise Of Christian Education, 1943, New York: The Macmillian Company.

Atkinson,Rita L., dkk, Pengantar Psikologi, 1999, Jakarta: Erlangga,.

Ismail, Andar, Ajarlah Mereka Melakukan, 1998,Jakarta: BPK Gunung Mulia.